

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tempat untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari di penjuru daerah sangat mudah ditemukan. Warung kelontong yang berbasis pembayaran tradisional maupun elektronik banyak dijumpai dimanapun. Kementerian Sosial ikut berpartisipasi dalam memudahkan masyarakat untuk mengakses tempat untuk membeli kebutuhan sehari-hari dengan memberikan bantuan Kelompok Usaha Bersama (Kube) dengan membuat Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) yang berbentuk warung kelontong. Kube E-Warong ini untuk menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari dengan harga murah bagi anggota Kube E-Warong, warga penerima bantuan sosial dan masyarakat sekitar. Di Kube E-Warong dapat menggunakan transaksi keuangan secara tunai dan non tunai/elektronik, fungsi lain dari Kube E-Warong yaitu untuk pencairan bantuan sosial maupun pembayaran yang berbasis digital, tujuan lain dibentuknya Kube E-Warong untuk dimanfaatkan para penerima bantuan sosial agar dapat mengambil bantuan tanpa ada penyelewengan dari oknum tertentu.¹

Kementerian Sosial mempunyai target akan mendirikan Kube E-Warong sebanyak 7.733 di seluruh Indonesia. Tahun 2017 Kementerian

¹ Dinas Sosial Prov. Jateng, <https://www.dinsos.jatengprov.go.id/public/detail/berita/launching-e-warong-oleh-mensos-di-kota-semarangdi>, 2016, diakses tanggal 10 September 2022

Sosial menargetkan sekitar 2000 Kube E-Warong di 45 kota dan kabupaten, baik di dalam maupun luar Jawa.² Pada tahun 2017 baru 63 persen wilayah Indonesia atau sekitar 300 Kube E-Warong didirikan oleh Kementerian Sosial.³ Berikut daftar Kube E-Warong bantuan dari Kementerian Sosial yang di dirikan tahun 2017 yang berada di Kabupaten Kebumen:

Tabel 1.1
Daftar Kube E-Warong Kemensos di Kabupaten Kebumen Tahun 2017

NO	Kecamatan	Desa	Nama E-Warong
1	Alian	Krakal	E-Warong Gunung Sanggar
2	Buayan	Rogodadi	E-Warong Argo Wilis
3	Gombang	Klopogodo	E-Warong Mugi Barokah
4	Karanganyar	Candi	E-Warong Langgeng Sejahtera
5	Karangayam	Kebakalan	E-Warong Kita 1
6	Karangsambung	Wadasmalang	E-Warong Berkah Rizqi Wadasmalang
7	Kebumen	Kalirejo	E-Warong Garuda Sejahtera
8	Klirong	Tambakproгатen	E-Warong Harapan
9	Kutowinangun	Kuwarisan	E-Warong Maju Berkah
10	Pejagoan	Peniron	E-Warong Sendang Jambu
11	Petanahan	Petanahan	E-Warong Al Amin
12	Prembun	Bagung	E-Warong Harapan
13	Puring	Kedalaman Wetan	E-Warong Berkah Mandiri
14	Sempor	Jatinegara	E-Warong Jati Makmur

Sumber : Data Sistem Informasi Management (SIM) PKH Kabupaten Kebumen

Dari tabel 1.1 tersebut memiliki arti yaitu ada 14 Kube e-warong di Kabupaten Kebumen yang berdiri tahun 2017 dengan bantuan dana dari Kementerian Sosial sejumlah Rp 30.000.000, untuk memenuhi mendirikan

² Dinas Sosial Prov. Jateng, <https://www.dinsos.jatengprov.go.id/public/detail/berita/mensos-luncurkan-e-warong-kube-pkh-di-jawa-tengah>, diakses tanggal 10 September 2022

³ Iswara Bagus Novianto, Antitipasi Penyimpangan Bansos, Pemerintah Dirikan e-Warong bagi warga miskin, <http://www.kebumenekspress.com/2016/08/antisipasi-penyimpangan-bansos.html>, 2016, di akses 08 september 2022.

bangunan Rp 10.000.000,- dan Rp 20.000.000,- untuk membeli peralatan kelengkapan usaha serta komoditas yang dapat diperjual-belikan dan dibutuhkan masyarakat di sekitar Kube e-warong. Kabupaten Kebumen memiliki 26 Kecamatan yang mana tidak semua kecamatan mendapatkan bantuan dari Kementerian Sosial untuk membuat Kube e-warong.

Kementerian Sosial membuat program Kube E-Warong karena penerima bantuan sosial di tahun 2017 diberi rekening dan buku tabungan melalui Bank yang telah ditunjuk, semua bansos (tunai dan *e-voucher*) akan masuk ke dalam satu rekening menggunakan *e-wallet*. Kemudian Keluarga penerima manfaat (KPM) melakukan transaksi penyaluran bantuan sosial secara nontunai melalui Kelompok Usaha Bersama Elektronik Warung Gotong Royong (Kube e-Warong).⁴ Kube E-Warong bekerjasama dengan himpunan bank negara (HIMBARA) dengan menggunakan teknologi berbasis situs *web* dan *e-wallet* (dompet elektronik). Melalui kerjasama ini Kube e-Warong menjadi agen bank yang mana dapat melakukan transaksi setoran dan tarik tunai, pembelian pulsa, pembayaran listrik dan air bagi penerima bansos dan masyarakat umum.⁵

Program Kube E-Warong ada di Permensos Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan. Pelaksanaan kegiatan Kube E-Warong ini diantaranya melayani pencairan

⁴ The SMERU Research Institute, *Kajian Awal Pelaksanaan Program e-Warong Kube-PKH*, Jakarta: Kompak, 2017, hal xi-2

⁵ The SMERU Research Institute (2017), *Kajian Awal ...*, hal. 8-14

bantuan sosial non tunai, melayani penjualan bahan pangan pokok murah bagi penerima bantuan sosial, melayani pembayaram telepon listrik dan air bagi penerima bantuan sosial dan masyarakat umum, menjadi agen bank yang bekerjasama dalam penyaluran bantuan, dan melakukan usaha pengemasan ulang bahan pangan pokok dari bentuk curah menjadi kemasan tertentu.⁶

Kelompok Usaha Bersama (Kube) merupakan bentuk usaha yang dari pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berusaha anggota secara berkelompok, meningkatkan pendapatan, pengembangan usaha dan meningkatkan kepedulian serta kesetiakawanan sosial antar anggota Kube dengan masyarakat sekitar.⁷ Dengan adanya bantuan Kube yang diberikan oleh Kementerian Sosial maka terbentuklah E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor.

Melaksanakan program ini tentunya harus memiliki kemampuan strategi manajemen untuk menghadapi persaingan bisnis oleh semua pengurus e-Warong agar tetap hidup dan berkembang ditengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Manajemen yang dibutuhkan dalam persaingan bisnis yaitu bagaimana cara melaksanakan strategi pemasaran serta kemampuan sumber daya manusianya.

Pemasaran (*marketing*) merupakan strategi untuk menangani kebutuhan dan keinginan melalui sebuah proses sosial dan manajemen

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

⁷ Dinas Sosial, "Kelompok Usaha Bersama Karya Bersama", Dinas Sosial Kabupaten Buleleng : Buleleng. Dari <https://www.kemsos.go.id/content/kube>, di akses 24 Januari 2022 jam, 11.00

untuk orang atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan berbagai produk dan nilai.⁸ Pemasaran syariah mengedepankan nilai-nilai moral dan etika tidak membedakan agama. Syariah marketer mempunyai penampilan yang bersih, rapi dan bersahaja apapun model atau gaya berpakaian yang dikenakannya, bekerja secara profesional dan mengedepankan nilai-nilai religius, kesalehan, aspek moral, dan kejujuran di segala kegiatan pemasaran.⁹ Pentingnya manajemen pemasaran tentunya untuk menarik minat pembeli dan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak bagi pelaku usaha.

Manajemen Sumber Daya Manusia dibutuhkan untuk mengelola organisasi dengan baik dan memenuhi kebutuhan usaha. Pemilihan Sumber Daya Manusia secara syariah ada 3 karakteristik yaitu *himmatul amal* (punya etos kerja tinggi), *ahliyah* (punya keahlian) dan *amanah* (terpercaya dan tanggungjawab).¹⁰ Manajemen sumber daya manusia berbasis syariah sangat penting agar dapat menguntungkan perusahaan tetapi tidak merugikan sumber daya manusia itu sendiri.¹¹

Kedua manajemen ini sangat erat hubungannya yaitu dengan memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul dalam kinerja maka akan secara maksimal menjalankan strategi pemasaran dalam menghadapi

⁸Juli Ismanto, *Manajemen Pemasaran*, Pamulang: UNPAM PRESS, 2020, hal.13

⁹ Babun Suharto, *Manajemen Pemasaran Syariah sebuah pengantar*, Yogyakarta: Bildung, 2019, hal. 30

¹⁰ Institut Pertanian Bogor (IPB), *Buku Ajar Manajemen SDM Syariah*, Bogor: IPB University, 2021, hal. 5

¹¹ Kartawan, dkk, *Sumber Daya Manusia Insani*, Siliwangi: LPPM Universitas Siliwangi, 2018, Hal. 1

persaingan bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan serta kelangsungan hidup organisasi itu sendiri dalam menjalankan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Richardo Ratu Da Costa dan Ignatius Adiwidjaja ditemukan bahwa Peran Dinas Sosial dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui program E-warung KUBE-PKH di Kota Malang sudah cukup baik yang mana Dinas Sosial telah memberikan sosialisasi dan memfasilitasi kegiatan program elektronik warung, memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat pengelola elektronik warung, masyarakat mampu mandiri dalam pengelolaan bantuan dan penggunaan penggunaan kartu ATM dan Electronic Data Capture (EDC).¹² Peneliti yang kedua Fajarwati Kusuma Adi hasil dari penelitian program yang dilakukan E-warung (elektronik warung gotong royong) mempunyai konsep yang hampir sama seperti pembangunan E-warung (elektronik warung gotong royong) yang memberdayakan warga miskin dan membuat perekonomian menjadi mandiri dan sejahtera.¹³ Peneliti ketiga Anisa Fauziyah Hanum dan Retno Suryawati hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program E-Warung Kube PKH di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan melalui 4 tahapan yakni sosialisasi, Pembentukan E-Warung

¹² Antonius Richardo Ratu Da Costa dan Ignatius Adiwidjaja. "Peran Dinas Sosial dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Elektronik Warung Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Malang". *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* ISSN. 2442-6962 Vol. 7, No. 1.

¹³ Fajarwati Kusuma Adi, "Terobosan E-Warung (Elektronik Warung Gotong Royong) Berdasarkan UUD 1945 Pasal 34", *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* Volume 1, Nomor 1, Juni 2020 Hal. 71-90 ISSN 2722-7243 (c); 2722-8096 (e).

dan Kube, Pengaturan untuk pasokan barang ke E-Warong, Monitoring dan Evaluasi.¹⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya masih kontradiktif sehingga diperlukan penelitian secara empiris. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat miskin dengan adanya Kube E-Warong dan implementasi bagaimana pelaksanaan dari Kube E-Warong. Maka penelitian ini untuk menguji lebih lanjut manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dalam persaingan bisnis dengan tujuan bagaimana menjalankan manajemen untuk mendapatkan laba yang besar.

Dari penelitian diatas maka peneliti fokus pada manajemen pemasaran dan sumber daya manusia yang di jalankan oleh Kube e-Warong maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Strategi Manajemen Persaingan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam di E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor”**

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang permasalahan kondisi ekonomi dan juga luasnya tentang program-program bantuan sosial yang ada di Indonesia, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

¹⁴ Anisa Fauziyah Hanum dan Retno Suryawati, Evaluasi Implementasi Program E-Warong KUBE-PKH di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Kecamatan Mojolaban), *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik Volume 1, Nomor 2, 2021 Halaman 203-218 E-ISSN 2798-5326.*

1. Strategi manajemen pemasaran di Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor dalam persaingan bisnis perspektif ekonomi Islam..
2. Strategi manajemen sumber daya manusia di Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor perspektif ekonomi Islam.

C. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan suatu masalah yang akan diteliti, maka diperlukan suatu rumusan masalah sebagai bahan acuan dan bahasan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pemasaran yang dijalankan oleh Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor dalam persaingan bisnis perspektif ekonomi Islam ?
2. Bagaimana manajemen sumber daya manusia di Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor perspektif ekonomi Islam ?

D. Penegasan Istilah

Untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas, berikut dikemukakan pengertian masing-masing istilah:

1. Strategi

Dalam Pandangan Islam strategi merupakan rangkaian proses aktivitas manajemen Islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi dan nilai-nilai Islam sebagai landasan strategi di dasari dengan asas tauhid, orientasi duniawi-ukhrawi dan motivasi mardhatillah.¹⁵ Strategi dalam perspektif Islam, ada sembilan aspek yang membedakannya dengan strategi konvensional (non Islami)¹⁶.

2. Manajemen

Proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁷ Kata “*manajemen*” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara “*etimologi*”. Kemudian kata “*manus*” dan “*agere*” di gabung menjadi satu menjadi “*managere*” jika ke dalam bahasa inggris menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”, jika dalam bahasa Prancis “*menagement*” diartikan seni melaksanakan dan mengatur, yang terakhir di dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang artinya “pengelolaan”.¹⁸

3. Persaingan Bisnis

¹⁵ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategik Syariah*, Zikrul Hakim: Jakarta, 2015, hal 63

¹⁶ Musmulyadi, *Manajemen Strategi*, IAINPare : Pare-pare, 2020, hal. 60

¹⁷ Dendy Sugono (2008). *Kamus Besar ...* , hal. 979-980

¹⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017, h. 7

Secara umum persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antara pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.¹⁹

Persaingan usaha (bisnis) disebut dengan istilah *al-munafasah at-tijariyyah* tidak dijelaskan secara eksplisit di dalam Al-Quran maupun Hadits. Secara bahasa *al-munafasah* artinya adalah persaingan yang disertai dengan keinginan untuk menang dan mengalahkan pihak lain.²⁰

4. Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi Islam berdasar pada nilai-nilai atau ajaran Islam. Salah satu ahli ekonomi muslim mendefinisikan tentang ekonomi Islam pada Zaman Hasanuz mengartikan ekonomi Islam sebagai “pengetahuan dan pelaksanaan perintah-perintah dan peraturan syariah yang menghalang ketidakadilan dalam pengambilalihan dan membolehkan para pelaku ekonomi untuk melakukan kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat.”²¹

Ekonomi Islam juga dikenal sebagai ekonomi etis yaitu ilmu ekonomi yang tidak mengajarkan keserakahan manusia atas alam, benda, tetapi mengajarkan manusia untuk mengatur dan mengendalikan diri. Jadi ekonomi etis berbeda dengan ekonomi konvensional yaitu manusia etik yang utuh atau manusia seutuhnya tidak mengacu pada sifat

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Erlangga: Jakarta, 2015 hal. 86

²⁰ Rumadi Ahmad, dkk, *Fikih Persaingan Usaha*, Jakarta: Lakpesdam PBNU, 2020, hal. 43-44

²¹ Hasanuz Zaman (1404), “Definition of Islamic,” dalam *Journal for Research in Islamic Economics*, Vol. 1, No. 2, pp. 51-53.

manusia sebagai homo ekonomikus yang cenderung serakah. Manusia yang utuh yaitu berusaha mengendalikan kebutuhan sampai batas-batas yang pantas dan wajar sesuai ukuran-ukuran sosial dan moral.²²

5. E-Warong

E-Warong merupakan suatu singkatan dalam program yang ada di Kementerian Sosial yang mana kepanjangan dari E-Warong adalah Elektronik Warung Gotong Royong. E-Warong merupakan sarana yang didirikan dan dikelola secara gotong royong dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Permensos (Peraturan Menteri Sosial) No. 25 Tahun 2016 menyebutkan fungsi E-Warong sebagai (i) tempat menjual bahan pangan murah berkualitas dan kebutuhan pokok rumah tangga; (ii) agen bank penyalur bansos nontunai; (iii) tempat pemasaran hasil produksi Kube; dan (iv) tempat layanan koperasi simpan pinjam.²³

6. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dalam rancangannya, pemilik dan pengelola E-Warong adalah KUBE Jasa (kelompok ini merupakan kelompok bentukan baru yang khusus dibuat untuk program E-Warong) terdiri dari tiga orang pengurus (ketua, bendahara dan sekretaris) dan tujuh orang anggota serta 1 supervisor.²⁴

²² A. Dimiyati (2007), "Ekonomi Etis: Paradigma Baru Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam, La_Riba*, Vol. I, No. 2, pp. 160.

²³ The SMERU Research Institute (2017), *Kajian Awal ...*, hal. 8

²⁴ *Ibid*, hal. 10

Jadi yang dimaksud dengan judul **“Strategi Manajemen Persaingan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor)”** yaitu bagaimana cara Kube E-Warong Jati Makmur desa Jatinegara Kecamatan Sempor dalam pelaksanaan strategi manajemen yang mencakup manajemen pemasaran dan manajemen sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan bisnis perspektif ekonomi Islam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pemasaran yang dijalankan oleh Kelompok Usaha Bersama bernama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor dalam persaingan bisnis perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen sumber daya manusia di Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur Desa Jatinegara Kecamatan Sempor perspektif ekonomi Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang ekonomi islam untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran jurusan yang di tempuh yaitu ekonomi syariah. Dapat mengetahui secara mendalam tentang strategi manajemen yang mencakup manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran dari Kelompok Usaha Bersama E-Warong Jati Makmur desa Jatinegara Kecamatan Sempor dalam menghadapi persaingan bisnis.

2. Aspek Praktis

Menambah referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen. Menjadi bahan rekomendasi bagi pengembangan bidang sumber daya manusia serta pengambilan kebijakan saat memberikan bantuan sosial Kelompok Usaha Bersama (Kube). Sebagai pelengkap dan pembanding penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.